

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI KOMUNITAS CELEBRAL PALSY

Hendri Dunan¹, Agus Purnomo², Ardiansyah³, Marzuki⁴, Irsandi⁵

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

Email: hendri.dunan@ubl.ac.id¹, agp@ubl.ac.id², m.ardiansyah@ubl.ac.id³, marzuki@ubl.ac.id⁴, irsandi@ubl.ac.id⁵

Abstrak: Penyusunan laporan keuangan dan perhitungan HPP merupakan keterampilan yang sangat penting dalam mengelola usaha secara efektif. Bagi komunitas penyandang cerebral palsy, keterbatasan fisik yang dihadapi sering kali menjadi hambatan dalam mengakses pelatihan dan pendidikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha secara mandiri. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan HPP bagi komunitas cerebral palsy. Keterampilan ini dianggap penting karena membantu peserta dalam mengelola usaha secara efektif, memahami kondisi keuangan, serta menetapkan harga jual produk yang sesuai. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung, serta didukung oleh pendampingan intensif dari fasilitator. Hasil dari praktik langsung menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun laporan laba rugi dan neraca dengan lebih baik setelah diberikan pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan akuntansi dasar dapat dipelajari oleh komunitas cerebral palsy dengan pendekatan yang sesuai. Selain itu, materi perhitungan harga pokok produksi juga memberikan pemahaman baru bagi peserta mengenai pentingnya mencatat semua komponen biaya produksi dengan tepat. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas cerebral palsy melalui peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Saran perbaikan ke depan mencakup pengembangan metode pelatihan yang lebih inklusif, peningkatan durasi pendampingan, serta evaluasi jangka panjang terhadap dampak program.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Harga Pokok Produksi, Cerebral Palsy

1. Pendahuluan

Penyusunan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam mengelola usaha secara efektif. Bagi komunitas penyandang cerebral palsy, keterbatasan fisik yang dihadapi sering kali menjadi hambatan dalam mengakses pelatihan dan pendidikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha secara mandiri. Keterampilan ini sangat penting agar mereka mampu memahami kondisi keuangan usaha, mengelola anggaran dengan

lebih baik, dan menentukan harga produk yang sesuai. Dengan demikian, penyandang cerebral palsy dapat mencapai keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan bisnis yang lebih efisien dan terukur (Chowdhury et al., 2018).

HPP (Harga Pokok Produksi) adalah total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang yang siap untuk dijual. Ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penghitungan HPP sangat penting karena membantu perusahaan menentukan harga jual produk secara tepat agar dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dan memperoleh keuntungan (Lohanda & Mustikawati., 2017). Dengan memahami dan menghitung HPP dengan baik, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih strategis dalam pengelolaan produksi dan pemasaran, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Cerebral Palsy adalah salah satu kelainan otak yang umumnya diderita oleh anak-anak yang memerlukan terapi dan perawatan seumur hidupnya, kelainan ini disebabkan karena perkembangan otak yang tidak normal sebelum ataupun setelah lahir. Gejala Cerebral Palsy bisa beragam seperti gangguan saraf motorik, anggota tubuh kaku atau lemas, sehingga mengakibatkan kesulitan berjalan, refleks berlebihan dan lain-lain. Kebutuhan akan perawatan dan terapi terhadap anak-anak penderita Cerebral Palsy yang merupakan anak-anak yang berkebutuhan khusus yang akhirnya mempertemukan para orang tua dari anak-anak Cerebral Palsy dalam suatu wadah atau komunitas yang terbentuk pada bulan Agustus tahun 2022 (Marsella & Kaukan, 2019).

Komunitas Cerebral Palsy Lampung didirikan atau dibentuk pada tanggal 9 Januari 2022 berdasarkan hasil musyawarah para orang tua anak dengan Cerebral Palsy. Saat ini Komunitas Cerebral Palsy Lampung (CPL) diketuai oleh Maya Anggraini, S.Pd, dimana beliau merangkul dan mengumpulkan para orang tua anak dengan Cerebral Palsy, anggota dari Komunitas Cerebral Palsy Lampung (CPL) berjumlah 100 orang. Komunitas Cerebral Palsy Lampung mempunyai Sekretariat yang beralamat di Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, 35361. ada pun yang menjadi visi dari Komunitas Cerebral Palsy Lampung (CPL) adalah menjadi komunitas yang dapat membantu penyandang Cerebral Palsy dan keluarganya.

Komunitas cerebral palsy di Indonesia, yang sebagian besar memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendidikan, menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha dengan praktik manajemen keuangan yang baik. Hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat, kurangnya pemahaman mengenai keuntungan usaha, serta ketidakmampuan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif (Shaneeb & Sumathy, 2021). Oleh karena itu, program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat relevan.

Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan akan membantu komunitas ini dalam mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis, sehingga mereka dapat mengevaluasi kinerja usaha dengan lebih akurat. Sementara itu, pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi memungkinkan mereka menentukan harga jual produk yang kompetitif, menghindari penetapan harga yang terlalu rendah atau tinggi, serta memastikan bahwa semua biaya produksi telah tertutup oleh

pendapatan penjualan. Dengan mengetahui cara menyusun laporan keuangan dan menghitung harga pokok produksi, komunitas cerebral palsy dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Pelatihan dalam bidang ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri penyandang cerebral palsy dalam menjalankan kegiatan usaha (Henny & Agustina, 2021). Dengan keterampilan akuntansi yang memadai, mereka tidak hanya akan mampu mengelola keuangan bisnis dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha yang mereka kelola. Pada akhirnya, upaya untuk meningkatkan keterampilan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi di kalangan komunitas ini akan berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan inklusi sosial bagi penyandang cerebral palsy.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan peserta dari komunitas cerebral palsy akan mampu menyusun laporan keuangan sederhana, menghitung harga pokok produksi dengan tepat, serta memahami konsep dasar akuntansi yang diperlukan untuk pengelolaan usaha mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, baik dalam hal pengembangan usaha mandiri maupun peningkatan kapasitas diri dalam bidang kewirausahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan merupakan dokumen akuntansi yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan serta sebagai acuan untuk pengambilan keputusan (Jayanti & Febriyanto., 2022). Terdapat beberapa jenis laporan keuangan utama, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Setiap jenis laporan ini memberikan informasi spesifik yang bersama-sama menciptakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Secara umum, laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan pihak regulator untuk berbagai tujuan. Manajemen memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kinerja internal, menentukan strategi, dan melakukan perencanaan jangka panjang. Investor dan kreditor, di sisi lain, menggunakan laporan keuangan untuk menilai tingkat risiko dan potensi imbal hasil investasi atau pinjaman yang diberikan kepada perusahaan (Nelfiyanti et al., 2021). Regulasi dari standar akuntansi, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten, relevan, dan dapat dipercaya, sehingga dapat dibandingkan antar perusahaan. Selain itu, laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi tren keuangan perusahaan (Widiatmoko et al., 2020). Analisis terhadap laporan keuangan, seperti rasio keuangan, dapat memberikan wawasan mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Tren ini memungkinkan perusahaan untuk menilai kinerja masa lalu dan memproyeksikan kondisi keuangan di masa depan, yang merupakan dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis (Iswati et al., 2021).

Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang siap dijual selama periode tertentu. Biaya ini mencakup semua pengeluaran

yang diperlukan untuk mendapatkan produk jadi, termasuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Lestari et al., 2023). Penghitungan harga pokok produksi sangat penting karena memengaruhi penetapan harga jual produk dan menentukan margin keuntungan perusahaan. Dengan mengetahui harga pokok produksi secara akurat, manajemen dapat membuat keputusan yang tepat terkait efisiensi biaya, strategi penetapan harga, dan perencanaan anggaran. Secara umum, komponen utama harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Budiarti et al., 2020). Biaya bahan baku langsung mencakup semua bahan yang menjadi bagian utama produk jadi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi (Nazir et al., 2020). Biaya overhead pabrik mencakup berbagai biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi, seperti penyusutan mesin, biaya listrik, dan biaya perawatan fasilitas produksi. Pengelolaan yang efektif terhadap ketiga komponen ini dapat membantu perusahaan mengendalikan total biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar (Rahman et al., 2020).

Dalam konteks usaha manufaktur, laporan keuangan berkaitan erat dengan perhitungan harga pokok produksi. Informasi mengenai biaya produksi diperlukan untuk menentukan harga jual produk dan menghitung laba. Harga pokok produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu akan membantu dalam pengelolaan biaya produksi serta meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Rahayu et al., 2022). Penentuan harga pokok produksi juga memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dalam perhitungan laba kotor dan evaluasi kinerja keuangan. Harga pokok produksi yang dicatat dengan benar membantu dalam menghasilkan laporan laba rugi yang akurat, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk menilai profitabilitas usaha. Selain itu, analisis terhadap perubahan harga pokok produksi dari waktu ke waktu dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan atau penurunan biaya, sehingga perusahaan dapat melakukan penyesuaian strategi untuk menjaga stabilitas keuangan dan efisiensi operasional (Sutisna et al., 2018).

3. Metode

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) tahun 2024 ini salah satunya berlokasi di Sabah Balau, Lampung Selatan dan dihadiri oleh 28 peserta. Pengadaan bantuan atau pelatihan lainnya akan di dampingi oleh Tim PT.PLN (Persero) UID Lampung dan PT.PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) tahun 2024. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT.PLN (Persero) kepada pihak yang mendeseminasikan programnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Univeristas Bandar Lampung adalah 6 (enam) bulan.

Dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

(LPPM) Universitas Bandar Lampung. Kegiatan ini mencakup pemberian pelatihan, alat, bahan, atau bentuk dukungan lainnya dengan tujuan memastikan kualitas program yang optimal. Jika terdapat perubahan di luar lingkup program TJSL yang telah disepakati sebelumnya, maka perubahan tersebut harus dicatat secara resmi dalam berita acara. Setiap ketidaksesuaian dalam pekerjaan atau pelaksanaan program yang terjadi harus dapat disesuaikan agar tetap memenuhi tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya mekanisme penyesuaian ini, program TJSL diharapkan dapat dilaksanakan secara fleksibel namun tetap bertanggung jawab, demi mencapai hasil yang maksimal bagi pihak yang menerima manfaat.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan TJSL

No	Detail Program	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
1.	Survey Awal					
2.	Merancang Program					
3.	Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dan Harga Pokok Produksi (HPP)					
4.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan					
5.	Pengolahan Data Hasil Kegiatan dan Penyusunan Rekomendasi Pengembangan Program					
6.	Pengukuran Draft Laporan Akhir					
7.	Laporan Akhir					

3. Hasil dan Pembahasan

A. Realisasi Kegiatan

Program pengabdian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Komunitas Cerebral Palsy" berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Pelatihan ini diikuti oleh anggota komunitas cerebral palsy yang memiliki minat dalam usaha mandiri. Sebagai hasil dari kegiatan ini, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai konsep dasar akuntansi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan teknik perhitungan harga pokok produksi.

Pemberian materi disampaikan secara bertahap, dimulai dari pengenalan laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai komponen biaya produksi dan cara menghitung harga pokok produksi. Metode pengajaran yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hal ini terbukti efektif karena peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan ketika mereka dapat langsung mempraktikkan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi pada usaha simulasi yang diberikan.

Hasil dari praktik langsung menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun laporan laba rugi dan neraca dengan lebih baik setelah diberikan pelatihan. Pada awalnya, peserta memiliki kesulitan dalam membedakan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung, serta mencatat transaksi secara sistematis. Namun, setelah melalui beberapa sesi latihan, sebagian besar peserta mampu melakukan klasifikasi biaya dengan benar dan menyusun laporan keuangan yang cukup akurat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan akuntansi dasar dapat dipelajari oleh komunitas cerebral palsy dengan pendekatan yang sesuai. Selain itu, materi perhitungan harga pokok produksi juga memberikan pemahaman baru bagi peserta mengenai pentingnya mencatat semua komponen biaya produksi dengan tepat. Peserta awalnya hanya memperhitungkan biaya bahan baku, namun setelah pelatihan, mereka memahami bahwa tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik juga harus dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Dengan memperhitungkan semua komponen biaya ini, peserta dapat menentukan harga jual yang lebih realistis dan kompetitif.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam menjalankan usaha mandiri. Banyak peserta menyatakan bahwa sebelum pelatihan, mereka merasa kesulitan untuk mengelola keuangan usaha dan sering kali tidak yakin dengan harga jual yang ditetapkan. Setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih yakin dalam menetapkan harga produk dan mengelola catatan keuangan usaha. Peningkatan kepercayaan diri ini sangat penting dalam mendorong kemandirian ekonomi komunitas cerebral palsy. Pendampingan selama pelaksanaan program juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Para fasilitator dari LPPM Universitas Bandar Lampung terus memberikan bimbingan intensif dan membantu peserta ketika mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan atau menghitung harga pokok produksi. Pendampingan ini memungkinkan peserta untuk memperoleh solusi secara langsung atas masalah yang dihadapi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Kendati program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan peserta dalam memahami materi, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterbatasan fisik yang dimiliki. Untuk mengatasi hal ini, program pelatihan dirancang agar lebih inklusif, dengan penyesuaian materi dan waktu yang lebih fleksibel. Penambahan sesi pelatihan bagi peserta yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi juga dilakukan sebagai bagian dari strategi penyelesaian kendala.

Evaluasi lanjutan menunjukkan bahwa peserta yang diberikan tambahan sesi pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, hampir setara dengan peserta yang lebih cepat memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang adaptif dapat menjawab kebutuhan pembelajaran yang beragam di kalangan komunitas cerebral palsy. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam program ini dapat dijadikan model untuk pelatihan keterampilan lainnya bagi komunitas dengan kebutuhan khusus. Selain hasil yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis, program ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Pelatihan ini mendorong peserta untuk lebih berani dalam berwirausaha dan memperluas jaringan usaha mereka.

Peserta mulai membentuk kelompok usaha kecil yang saling mendukung dan berbagi informasi mengenai pasar, pemasaran, dan pengelolaan bisnis. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat posisi ekonomi komunitas cerebral palsy dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Komunitas Cerebral Palsy" berhasil mencapai tujuannya dengan baik, yakni meningkatkan keterampilan keuangan dan manajerial para peserta. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pelatihan yang terstruktur dan pendampingan intensif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi kelompok rentan seperti komunitas cerebral palsy. Program serupa di masa depan disarankan untuk terus mengembangkan metode yang lebih inklusif dan adaptif agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Laporan Keuangan Dan Harga Pokok Produksi (HPP)

B. Manfaat

Adapun manfaat kegiatan ini yaitu:

1. Peningkatan Keterampilan Akuntansi: Program ini memberikan peserta keterampilan dasar dalam menyusun laporan keuangan dan menghitung harga pokok produksi. Keterampilan ini penting untuk membantu mereka memahami kondisi keuangan usaha dan membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha.
2. Kepercayaan Diri dalam Berwirausaha: Dengan pelatihan yang diberikan, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka. Peningkatan kepercayaan diri ini berpotensi meningkatkan motivasi mereka untuk berwirausaha dan menjelajahi peluang

bisnis yang lebih luas.

3. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Peserta belajar cara mencatat transaksi secara sistematis dan mengklasifikasikan biaya dengan tepat. Hal ini membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, menghindari kesalahan yang dapat merugikan usaha.
4. Peningkatan Kemandirian Ekonomi: Dengan keterampilan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat mengelola usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi komunitas cerebral palsy.
5. Jaringan Sosial dan Dukungan Komunitas: Program ini juga mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha kecil di antara peserta, yang dapat saling mendukung dan berbagi informasi mengenai pengelolaan bisnis. Jaringan sosial ini penting untuk saling bertukar pengalaman dan strategi.
6. Dampak Positif terhadap Kesejahteraan Sosial: Dengan meningkatnya keterampilan dan kemandirian ekonomi, diharapkan peserta dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka dan keluarganya. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam masyarakat.
7. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Laporan Keuangan: Program ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya laporan keuangan dalam mengelola usaha. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk selalu memantau kondisi keuangan usaha secara teratur.

Dengan berbagai manfaat tersebut, diharapkan program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memberdayakan komunitas cerebral palsy untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan serta menghitung harga pokok produksi terhadap komunitas cerebral palsy. Pelatihan ini efektif dalam memberikan pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, klasifikasi biaya, dan teknik perhitungan harga pokok produksi, yang semuanya berperan penting dalam pengelolaan usaha secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan menetapkan harga jual produk dengan lebih baik. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam menjalankan usaha. Peserta menjadi lebih yakin dalam menetapkan harga produk dan mengelola catatan keuangan usaha, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih berani berwirausaha. Pendampingan intensif dari fasilitator berkontribusi dalam keberhasilan program ini, karena memungkinkan peserta untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar secara langsung.

B. Saran

Adapun peneliti memberikan beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Pengembangan Metode Pelatihan yang Lebih Inklusif: Program serupa di masa depan perlu terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman dan keterbatasan fisik peserta. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing peserta dan menyediakan lebih banyak sesi pendampingan bagi mereka yang memerlukan.
2. Peningkatan Durasi dan Intensitas Pendampingan: Pendampingan yang lebih panjang dan intensif setelah pelatihan utama dapat membantu peserta untuk mengaplikasikan keterampilan baru mereka dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Fasilitator dapat memberikan konsultasi secara berkala untuk memastikan penerapan keterampilan yang telah dipelajari.
3. Evaluasi Jangka Panjang terhadap Dampak Program: Disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak program ini, guna mengetahui sejauh mana keterampilan yang diperoleh peserta mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Hal ini penting untuk melihat efektivitas program dalam jangka panjang dan menentukan area yang perlu ditingkatkan.

Referensi

- Budiarti, D., Anjaya, Rd. A. T., & Girsang, R. N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 13–28.
- Chowdhury, Leena Afroz Mostofa, Tarek Rana, Mahmuda Akter, and Mahfuzul Hoque. "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance: Evidence from the Bangladshi Textile Sector." *Journal of Accounting and Orgaizational Change*. 2018.
- Henny Mulyati, S. E., Com, M., & Agustina, Y. (2021). Pelatihan Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing) bagi UMKM Penggiat Usaha Kuliner Binaan Pusat INKUBASI Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Sembadha*, 2, 356-364.
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kelurahan Majalengka Bandung. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(4), 86-90.
- Jayanti, O. S., & Febriyanto. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(3), 593– 602.
- Lestari, A., Mulyanto, & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak Etap. *Jurnal Economia*, 2(3).
- Lohanda, D., & Mustikawati, I. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Prodi Akuntansi UNY*, 1, 1–20. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/>

- Marsella, R. A., & Kaukan, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap. *Journal of Economic, Business and Engineering*.
- Nazir, Muhammad Imran, Yong Tan, and Muhammad Rizwan Nazir. "Intellectual Capital Performance in The Financial Sector: Evidence from China, Hong Kong, and Taiwan." *International Journal of Finance & Economics* (Wiley). 2020.
- Nelfiyanti, N., Sudawrwati, W., Prasetywati, M., Mujiastuti, R., Putri, B. M., & Ridhwan, M. (2021, November). Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan UMKM Kuliner di Daerah Penggilingan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Rahayu Widyawati, Risal, & Aris Setiawan. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Melawai. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 450–459. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i4.1204>
- Rahman, L. F., Ayudhi, S., & Kunci, K. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15.
- Shaneeb, and M Sumathy. "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance in Indian Textile Industries" *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (ResearchGate) 25 (3). 2021.
- Sutisna, E., Ghofar, K. A., Sunawarman, A., Muslimat, M. K., & Rohendi, A. (2018). Pendampingan dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Kue Kering Choco Pink di JNC Cookies. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>